

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan sangat penting dalam membentuk karakter, pola pikir, juga kemampuan individu dalam menghadapi berbagai tantangan. Fungsi utama dari pendidikan ialah mengarahkan peserta didik supaya menjadi pribadi yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan isi yang tercantum Pelawi & Is (2021) bahwa Pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk sikap serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan ini bertujuan agar peserta didik berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melalui pendidikan, individu dapat meningkatkan kemampuan berpikir sekaligus terabntu untuk mendapatkan peluang kerja yang baik. Selain itu, pendidikan juga dapat meningkatkan berbagai keterampilan, baik dalam ranah akademik ataupun non-akademik, seperti halnya keterampilan berbahasa. Salah satunya keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sejak usia dini yaitu keterampilan membaca Putri (2023). Secara filosofis, kemampuan membaca ialah salah satu keterampilan dasar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Karena dengan membaca

seseorang akan mendapatkan pengetahuan juga wawasan yang berguna untuk dapat meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka akan siap untuk terjun di dunia pendidikan yang setinggi-tingginya serta menghadapi tantangan di masa depan (Islamiyah 2023).

Bahasa memegang peran penting dalam mendukung perkembangan aspek pengetahuan, aspek sosial, dan emosional siswa. Keterampilan berbahasa yang baik dan benar tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat berpikir yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menguasai berbagai bidang studi. Zahrul Wardiati (2017) menyatakan dalam dunia pendidikan, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang strategis dalam membentuk keterampilan berbahasa yang perlu dibimbing kepada siswa di Sekolah Dasar. Dengan demikian, pemerintah merumuskan kurikulum Bahasa Indonesia yang wajib dan diterapkan secara Nasional di setiap tingkat Pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar maupun diperguruan tinggi. Kurikulum dirancang untuk dapat memastikan bahwa peserta didik dapat memperoleh kebahasaan yang memadai, sehingga mampu menerapkan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbagai situasi serta kondisi, baik dalam aktivitas sehari-hari maupun konteks Pendidikan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 Sekolah Dasar. Tujuan pelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan tepat dengan siswa, baik secara lisan

maupun tertulis, menggunakan Bahasa Indonesia. Dimana Bahasa Indonesia mempunyai dampak yang signifikan, terutama di bidang Pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hal tersebut digunakan dalam proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar di sekolah. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia ditujukan untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik dan benar yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan mendukung satu sama lain dalam proses penguasaan bahasa secara menyeluruh (Akhyar 2019). Dalam penguasaan berbahasa, keterampilan membaca menjadi sebuah kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Kegiatan membaca dalam dunia pendidikan hal yang tidak dapat dipisahkan. Membaca merupakan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari teks tulisan, dengan tujuan untuk memahami secara menyeluruh pengetahuan maupun materi yang terkandung dalam teks bacaan.

Membaca pada ada dua bagian dalam tingkat Sekolah Dasar yakni membaca pemula dan membaca lanjutan. Hal ini didukung oleh pandangan Fahrurrozi (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dibagi 2 bidang, yaitu siswa kelas I dan II difokuskan pada pembelajaran membaca permulaan, sedangkan keterampilan membaca lanjutan mulai dikembangkan pada siswa kelas III, IV, V, dan VI. Penelitian ini memfokuskan pada membaca permulaan di kelas I.

Kemampuan membaca pada kelas satu sangat penting untuk membangun dasar bagi kegiatan belajar selanjutnya. Siswa akan kesulitan membaca pada tingkat yang lebih tinggi jika kemampuan membaca mereka pada kelas 1 tidak berkembang dengan baik. Penguasaan kemampuan membaca oleh siswa sangat penting dan tidak terpisahkan dari pendidikan mereka. Kemampuan membaca berfungsi sebagai pengenalan terhadap proses belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Karena ketidakmampuan dalam keterampilan membaca awal siswa dapat menyebabkan masalah serius dalam proses Pendidikan, upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca harus diberikan sejak dini melalui pelatihan yang terarah agar tidak terlambat dalam penguasaan keterampilan membaca di tahap lanjut. Hal ini, disebabkan oleh tantangan yang dihadapi oleh siswa yang kesulitan membaca, seperti ketidakmampuan mengikuti kegiatan belajar dan memahami informasi yang disajikan dalam buku teks, bahan bacaan lain, dan sumber tertulis lainnya (Rizkiana 2016).

Pada kemampuan membaca awal akan menjadi dasar untuk kemampuan membaca di kemudian hari, siswa harus menguasai kemampuan tersebut. Kemampuan membaca awal siswa kelas 1 masih cukup rendah. Ketidakmampuan yang cukup dalam membaca permulaan pada siswa, terdapat dua faktor yang berperan yaitu faktor yang berasal dari individu itu sendiri meliputi kecerdasan, minat, bakat, serta semangat, juga aspek eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selain itu juga, keberhasilan pelaksanaan proses belajar juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk penguasaan materi oleh guru serta strategi penyampaian yang digunakan, kemungkinan besar guru yang belum menggunakan model, metode, pendekatan, dan taktik dalam pendidikan membaca awal bertanggung jawab atas kendala dalam keterampilan membaca permulaan mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa guru mampu menerapkan model, pendekatan, strategi, dan metode di kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemampuan membaca awal siswa dapat ditingkatkan secara optimal melalui penerapan strategi pengajaran dan penggunaan media yang tepat juga relevan, dan disertai dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa ataupun mata pelajaran yang akan disampaikan. Metode pembelajaran sendiri merupakan cara maupun pendekatan yang diterapkan oleh guru untuk dapat menyampaikan pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pemilihan metode yang tepat juga mempunyai pengaruh dalam membantu siswa memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Dengan demikian, keberhasilan proses belajar sangat dipengaruhi dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan temuan di MIT Amaanatul Ummah mendapatkan hasil di dalam proses pembelajaran di ruang kelas, sering kali menggunakan pendekatan yang diterapkan guru menjadi sumber utama dalam proses penyampaian materi ajar yang serng kali disebut dengan menggunakan metode ceramah, dan pemanfaatan media yang sering digunakan yaitu

media papan tulis. Hal ini, membuat siswa kurang termotivasi saat proses pembelajaran di kelas juga siswa kurang berkonsentrasi untuk mendengarkan penjelasan guru. Sehingga hasil belajar menjadi kurang maksimal. Dengan itu, siswa mengalami hambatan dalam mengenali huruf dan pengucapan karena mereka sering kali terkendala dalam membedakan bentuk huruf yang sama, bunyi huruf, dan seiring kalimat menjadi lebih panjang, beberapa siswa semakin kesulitan membaca maupun mengeja huruf.

Permasalahan yang muncul dalam proses belajar perlu segera diatasi melalui solusi yang tepat guna dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan yakni dengan menggunakan metode dan media penunjang proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Metode dan media berperan sebagai sarana untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam konteks keterampilan membaca, metode dan media pembelajaran yang diterapkan dapat membantu siswa untuk mengatasi kendala yang mereka hadapi selama proses belajar.

Temuan studi sebelumnya memperlihatkan bahwa Hidayah (2024) menunjukkan efektivitas metode fonik berbantuan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MIS AN-NUR, Kabupaten Deli Serdang. Menggunakan desain eksperimen semu, peneliti membandingkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode fonik dan kelas kontrol yang menggunakan

pendekatan konvensional. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan skor post-test yang signifikan pada kelas eksperimen. Media gambar turut memberikan kontribusi dalam menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka memahami bunyi dan bentuk huruf melalui hubungan visual. Studi serupa dilakukan oleh Putri (2023) SDN Jrebeng Kidul Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *phonics* sebagai strategi utama untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Melalui pendekatan eksperimen, siswa dalam kelas eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan model *phonics*, sedangkan kelompok kontrol diajar secara konvensional. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran *phonics* mengalami peningkatan kemampuan membaca yang signifikan. Penggunaan pendekatan fonik memungkinkan siswa lebih aktif dalam menghubungkan bunyi dan simbol huruf, sehingga proses membaca menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Kedua penelitian tersebut mendukung topik penelitian ini karena sama-sama menunjukkan bahwa metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Penelitian oleh Hidayah (2024) membuktikan bahwa kombinasi metode fonik dan media visual, seperti gambar, efektif membantu siswa mengenali bunyi huruf. Sementara itu, studi Putri (2023) menunjukkan bahwa penggunaan model *phonics* saja sudah mampu memberikan hasil positif. Temuan ini memperkuat dasar bahwa metode *phonics*, jika dikembangkan lebih lanjut dengan media yang

sesuai seperti kartu kata, sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengembangkan pendekatan yang lebih lengkap dengan menggabungkan metode phonics dan media kartu kata sebagai strategi terpadu.

Kemampuan membaca permulaan ialah fondasi penting dalam pengembangan literasi siswa di jenjang pendidikan dasar. Namun, kenyataannya masih banyak siswa kelas I yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan memahami makna kata yang dibaca. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mencoba mengatasi persoalan ini dengan menerapkan pendekatan fonetik atau menggunakan media kartu kata secara terpisah. Akan tetapi, sebagian besar kajian tersebut belum secara khusus meneliti penerapan metode *phonics* yang dipadukan dengan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan. Di sisi lain, pendekatan phonics yang menekankan keterkaitan antara huruf dan bunyi (grapheme-phoneme correspondence) juga belum banyak diterapkan secara sistematis dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas awal. Terlebih lagi, belum ditemukan penelitian yang secara eksplisit mengkaji efektivitas kombinasi metode *phonics* dan media kartu kata di lingkungan sekolah seperti MIT Amanatul Ummah. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengintegrasikan metode *phonics* dan media kartu kata sebagai strategi pembelajaran yang terarah, sederhana, dan menyenangkan.

Temuan ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya, terutama dari segi media dan cara penerapannya dalam pembelajaran. Jika penelitian oleh Hidayah (2024) menggunakan metode fonik yang dibantu dengan media gambar, maka dalam penelitian ini digunakan media kartu kata yang dibuat khusus untuk mendukung pembelajaran dengan metode *phonics*. Media kartu kata ini tidak hanya membantu secara visual, tetapi juga disusun agar sesuai dengan tahapan siswa dalam mengenal bunyi dan huruf. Dengan cara ini, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih terarah dan sesuai untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penggabungan metode *phonics* dan media kartu kata. Metode *phonics* dan media kartu kata sebagai strategi pembelajaran yang terarah, sederhana, dan menyenangkan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD serta tempat dan sampel penelitian yang dilaksanakan di MIT Amaanatul Ummah.

Sebagai solusi atas permasalahan dalam keterampilan membaca siswa yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah melalui penerapan metode *phonics* yang memanfaatkan media kartu kata. Saragih (2020) menjelaskan bahwa metode *phonics* merupakan pendekatan pengajaran dengan sistematis yang mengajarkan bunyi-bunyi huruf secara bertahap, yang disampaikan dari huruf diikuti dengan suku kata menjadi kata, juga melatih siswa dalam menghubungkan huruf untuk membaca ataupun menulis. Dalam penggunaan metode ini siswa akan mudah dalam mengerti pada setiap teks yang dibaca dan siswa lebih mudah memahami

bacaan apabila dikaitkan dengan media kartu kata yang dikemukakan oleh Nisa Umami SY & Febrina Dafit (2024) bahwa media kartu kata adalah selembar media yang terbuat dari kertas, dimana kartu tersebut dituliskan huruf atau angka untuk dapat menunjang pembelajaran membaca pada siswa. Media kartu kata dapat didesain oleh guru dengan kreatif dan inovasi yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa.

Merujuk pada penjabaran sebelumnya, peneliti menggunakan metodologi kuantitatif. Salah satu definisi metode kuantitatif adalah tehnik penelitian yang didasarkan pada data terukur dan diterapkan dalam melakukan penelitian. Peneliti meyakini bahwa pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk menjawab dan memecahkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian ilmiah dengan judul “Pengaruh Metode *Phonics* Berbantu Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi pada latar belakang tersebut, peneliti ini difokuskan pada “Pengaruh Metode *Phonics* Berbantu Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian dapat dirumuskan

sebagai berikut “Apakah Terdapat Pengaruh Metode *Phonics* Berbantu Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD?”.

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan penelitian ini ditujukan dalam rangka memahami untuk mengetahui “Apakah Terdapat Pengaruh Metode *Phonics* Berbantu Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat untuk digunakan sebagai sumber untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran terutama dalam “Pengaruh Metode *Phonics* Berbantu Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat dalam penelitian ini bagi seorang guru yaitu dapat mengembangkan kualitas pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, serta menarik agar dapat mengidentifikasi kesulitan yang di alami oleh siswa terutama keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode *phonics* berbantu media kartu kata.

b. Bagi Siswa

Manfaat dalam penelitian ini bagi seorang siswa yaitu dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan, karena dalam pembelajaran di kelas secara kreatifitas dan menarik dengan menggunakan metode *phonics* berbantu media kartu kata.

c. Bagi Peneliti

Manfaat dalam penelitian ini bagi seorang peneliti yaitu dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam proses pembelajaran sebagai meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi dan pengalaman dalam menerapkan metode *phonics* berbantu media kartu kata pada materi yang cocok.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Metode *Phonics* dan Media Pembelajaran Kartu Kata (Variabel Bebas)
 - a. Metode *phonics* adalah suatu penekanan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf, pada mulanya siswa akan dikenalkan bunyi huruf, selain itu melafalkan suku kata menjadi kata.
 - b. Media pembelajaran kartu kata merupakan sebuah alat peraga atau perantara yang bisa digunakan untuk menunjang siswa untuk

belajar berupa kartu berwarna-warni yang berbentuk persegi panjang berisikan tulisan suku kata. Dalam kemampuan yang ingin dicapai dengan pemanfaatan bantuan kartu kata yakni siswa dapat mengenali dan membaca berupa huruf abjad, suku kata, kata, dan kalimat secara sederhana.

2. Keterampilan Membaca Permulaan (Variabel Terikat)

Keterampilan membaca permulaan merupakan kemampuan siswa untuk mengucapkan simbol-simbol huruf baik secara tunggal ataupun dirangkai satu dengan yang lainnya tujuannya untuk memahami pesan yang tersirat di dalam tulisan dengan baik. Keterampilan membaca permulaan diukur dengan menggunakan tes.